

Sosialisasi Masyarakat di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir Tentang Pentingnya Kualitas Air untuk Kesehatan dan Lingkungan

**Debi Anggun Sari¹, Wahyu Triaji Rahadianto², Dwi Indah Lestari³
Isma Uly Maranggi⁴, Rara Eka Dyla Putri⁵**
^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, Indonesia

Received : 7 Juni 2025, Revised : 9 Juni 2025, Published : 1 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Debi Anggun Sari

E-mail: debianggun@polsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kualitas air bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan telah dilaksanakan di Desa Babatan Saudagar, Kabupaten Ogan Ilir, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari serta upaya pelestariannya. Materi yang disampaikan mencakup dampak buruk air tercemar terhadap kesehatan, pentingnya sanitasi lingkungan, dan teknik sederhana pengelolaan air bersih, termasuk penggunaan filter air. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam sesi diskusi, praktik lapangan, dan tanya jawab interaktif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan diskusi terarah, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap karakteristik air bersih, bahaya air yang tercemar, serta praktik pemeliharaan kualitas air. Kegiatan ini melibatkan 20 orang peserta yang terdiri atas perangkat desa, kepala dusun, dan pengurus posyandu sebagai mitra pelaksana kegiatan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Kata kunci – kualitas air, sosialisasi, kesehatan, lingkungan, masyarakat.

Abstract

A community outreach program on the importance of water quality for health and environmental sustainability was successfully conducted in Babatan Saudagar Village, Ogan Ilir Regency. This initiative aimed to raise public awareness about the crucial role of clean water in daily life and environmental preservation. The program covered essential topics, including the adverse health effects of contaminated water, the significance of proper sanitation, and simple water treatment methods such as using water filters. Through participatory approaches like interactive discussions, practical demonstrations, and Q&A sessions, the activity actively engaged 20 participants consisting of village officials, local leaders, and health post administrators. Post-activity evaluations through observations and guided discussions revealed significant improvements in participants' understanding of clean water characteristics, risks of water pollution, and proper water maintenance practices. This community service effort is expected to foster positive behavioral changes among villagers regarding water usage and conservation, ultimately contributing to better public health and environmental protection. The successful implementation of this program demonstrates the effectiveness of community-based education in promoting sustainable water management practices at the grassroots level.

Keywords - water quality, outreach, health, environment, community

How To Cite : Sari, D. A., Rahadianto, W. T., Lestari, D. I., Maranggi, I. U., & Putri, R. E. D. (2025). Sosialisasi Masyarakat di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir Tentang Pentingnya Kualitas Air untuk Kesehatan dan Lingkungan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 453–460. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.186>

Copyright ©2025 Debi Anggun Sari, Wahyu Triaji Rahadianto, Dwi Indah Lestari, Isma Uly Maranggi, Rara Eka Dyla Putri

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup. Air tidak hanya berperan untuk dikonsumsi tetapi air menjadi elemen penting dalam berbagai aktivitas manusia, mulai dari memasak, mencuci, pengairan sawah bahkan penggunaan air dalam industri (Bahagia et al., 2024). Didalam suatu wilayah, pemenuhan kebutuhan air dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu adanya sumber air, kebijakan dan kelembagaan yang mengatur mengenai pengelolaan sumber daya berupa air, tersedianya infrastruktur untuk penyediaan air (Kurniawati et al., 2020). Air akan bermanfaat secara optimal jika kualitasnya memenuhi standar kesehatan dan lingkungan yang ditetapkan.

Air bersih yang mengandung zat besi tinggi dapat mengakibatkan air berwarna dan berbau tidak sedap, serta menurunkan kualitas air bersih untuk digunakan di berbagai keperluan sehari-hari seperti minum, masak dan mandi (Aba et al., 2023). Kualitas air yang buruk dapat membawa dampak serius bagi kesehatan manusia. Air yang terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen seperti E. coli, virus, atau parasit dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk diare, kolera, tifus, dan hepatitis A (Kenny et al., 2023). Limbah domestik dan sampah rumah tangga berdampak serius terhadap kesehatan lingkungan dan kualitas air sumur warga yang berada di sekitarnya, termasuk terdeteksinya bakteri E-Coli dan kadar nitrat yang berbahaya (Mutia et al., 2023). Di Indonesia, penyakit-penyakit berbasis air ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota yang belum memiliki akses terhadap air bersih yang memadai.

Dari sisi lingkungan, kualitas air yang buruk dapat merusak ekosistem perairan. Pencemaran air oleh limbah rumah tangga, pertanian, maupun industri dapat menurunkan kadar oksigen terlarut, mematikan organisme akuatik, dan mengganggu keseimbangan rantai makanan. Dalam jangka panjang, degradasi kualitas air juga dapat merusak fungsi alami sungai, danau, serta sumber mata air, sehingga berdampak pada ketersediaan air untuk generasi mendatang (Syuhada et al., 2021).

Pemerintah umumnya telah menerapkan berbagai regulasi terkait pengelolaan kualitas air. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur mengenai perlindungan dan pengelolaan mutu air, termasuk pengendalian pencemaran dan pengelolaan limbah (Pemerintah Indonesia, 2021). Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menetapkan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk media air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sejalan dengan regulasi yang ada, maka penerapannya akan menjadi sangat krusial. Dengan adanya sanitasi yang baik bisa menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman (Harja et al., 2022). Sanitasi memiliki hubungan erat dengan pola pemanfaatan air dalam kehidupan masyarakat. Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi standar disertai kualitas air lingkungan yang rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap kasus stunting pada anak-anak. Pertumbuhan anak yang tinggal di wilayah dengan fasilitas sanitasi kurang memadai dan akses air bersih yang tercemar berpotensi mengalami gangguan perkembangan (Ristia Sari et al., 2023).

Penerapan mengenai kualitas air ini harus dilakukan dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan apabila air sudah tercemar sampai ke penerapan paling akhir yaitu teknik pengolahan air. Sosialisasi serta penerapan ini tentunya dimulai dari komunitas kecil sampai dari desa ke desa.



Gambar 1. Sungai di Desa Babatan Saudagar Kabupaten Ogan Ilir

Desa Babatan Saudagar adalah salah satu desa dari 25 desa yang ada di Kecamatan Pemulutan. Luas wilayah Desa Babatan Saudagar berdasarkan yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024 adalah 7.430 km² (BPS Kab. Ogan Ilir, 2024). Kecamatan ini dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan, yang merupakan salah satu sumber air yang digunakan oleh penduduk yang tinggal di pinggiran sungai tersebut. Parameter kekeruhan merupakan salah satu parameter nampak yang berpengaruh pada kualitas air. Hal ini dapat dikarenakan adanya sedimentasi alamiah, erosi lahan, serta pencemaran dari aktivitas manusia.

METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam program ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi singkat dari kegiatan sosialisasi teknik pengolahan air sederhana di Desa Babatan Saudagar.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan penyusunan program kerja yang terstruktur dan sistematis. Penyusunan program ini bertujuan agar seluruh kegiatan sosialisasi dapat berjalan secara teratur, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, akan dirancang semua aspek teknis dan manajerial yang meliputi pelibatan *stakeholder*, metode pendekatan kepada masyarakat, serta perencanaan logistik dan administrasi pendukung. Salah satu hal penting yang diperhatikan adalah penjadwalan kegiatan (*time schedule*) agar pelaksanaan sosialisasi dapat berlangsung tepat waktu dan sesuai tahapan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja. Tahapan ini dilakukan melalui diskusi langsung bersama Kepala desa dan perangkat desa Babatan Saudagar Kabupaten Ogan Ilir.

Selain penjadwalan, dilakukan penyusunan modul pelatihan yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan lanjutan. Berbagai materi yang berkaitan dengan manajemen kegiatan di lapangan, teknik pendampingan masyarakat, serta strategi penyuluhan yang berkesinambungan disusun dalam modul ini. Modul dirancang secara praktis dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta, khususnya perangkat desa dan masyarakat setempat. Selain itu, persiapan sarana dan prasarana juga menjadi hal yang krusial. Penyediaan tempat, alat bantu visual, serta perlengkapan lainnya disiapkan secara matang guna mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan di lokasi sasaran.

Koordinasi dilakukan secara langsung di wilayah kegiatan yang telah disepakati bersama dengan pihak-pihak terkait. Sosialisasi lapangan akan dilaksanakan dalam dua tahap untuk memastikan adanya pemahaman yang utuh serta penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan masyarakat. Sosialisasi pertama bersifat nonformal dan dilakukan melalui pendekatan personal dengan Kepala Desa guna memperoleh dukungan dan masukan awal. Sosialisasi kedua dilakukan secara lebih formal dan terstruktur dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat dan warga, sehingga penyampaian informasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif. Sosialisasi ini ditujukan untuk 20 peserta yang terdiri dari perangkat desa, kepala dusun, pengurus posyandu, serta tokoh masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program diawali dengan kegiatan Sosialisasi Karakteristik Air Bersih, yang merupakan lanjutan dari rangkaian kegiatan penyuluhan sebelumnya. Sosialisasi ini difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari, serta penjabaran mengenai karakteristik air bersih yang layak untuk dikonsumsi. Materi yang disampaikan mencakup parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi air, seperti kejernihan, bau, rasa, kandungan logam berat, serta tingkat keasaman (pH). Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, di antaranya Kepala Desa, Perangkat Desa, Kepala Dusun, pengurus Posyandu, serta Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi D4 Teknologi Kimia Industri, Politeknik Negeri Sriwijaya.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan dengan *pendampingan teknis pengolahan air* sebagai implementasi langsung dari materi yang telah diberikan. Pendampingan ini dilakukan melalui pendekatan praktik lapangan secara sederhana dan langsung, agar peserta dapat memahami cara kerja sistem filtrasi air secara nyata. Dalam pelaksanaan ini, mitra atau peserta yang telah menerima teori melalui modul pelatihan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan

pengetahuan tersebut melalui penggunaan alat *filter* air bersih yang disediakan oleh tim pengabdian. Peserta diajarkan langkah-langkah mulai dari perakitan *filter*, pengujian awal kualitas air, proses penyaringan, hingga evaluasi hasil air yang telah melewati proses penyaringan.

Pelaksanaan pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan agar mereka mampu mengelola air bersih secara mandiri. Melalui pendekatan partisipatif ini, peserta diharapkan dapat melanjutkan praktik tersebut di rumah masing-masing atau bahkan membagikan ilmunya kepada masyarakat sekitar. Pendampingan dilakukan secara interaktif dan komunikatif, sehingga apabila terdapat kendala teknis atau pertanyaan dari peserta, dapat langsung dijawab oleh tim pendamping. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya air bersih dan memiliki kemampuan teknis dasar dalam mengolah air yang aman untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi, khususnya dalam memastikan bahwa tujuan utama kegiatan yaitu peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan air bersih yang benar-benar tercapai. Evaluasi ini dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana selama kegiatan berlangsung, dengan mengamati keterlibatan peserta, kemampuan mereka dalam mengikuti materi, serta partisipasi aktif saat sesi tanya jawab maupun praktik langsung. Observasi ini mencakup sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan melalui modul dan penjelasan tim, serta kemampuannya dalam mengaplikasikan teknik dasar pengolahan air bersih. Tim pelaksana menggunakan instrumen seperti kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar pentingnya kualitas air dan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Selain observasi langsung, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi informal dengan peserta setelah kegiatan berakhir. Tim pelaksana menggali tanggapan peserta mengenai pemahaman materi, kelengkapan sarana pendukung, hingga kendala yang mungkin mereka hadapi baik selama kegiatan berlangsung maupun dalam mengaplikasikan pengetahuan di lingkungan masing-masing. Jika ditemukan adanya kesulitan teknis atau kurangnya pemahaman terhadap bagian tertentu dari materi, maka tim segera memberikan penjelasan ulang atau perbaikan secara langsung. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan mengukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang, agar dampaknya terhadap masyarakat semakin optimal dan berkelanjutan.

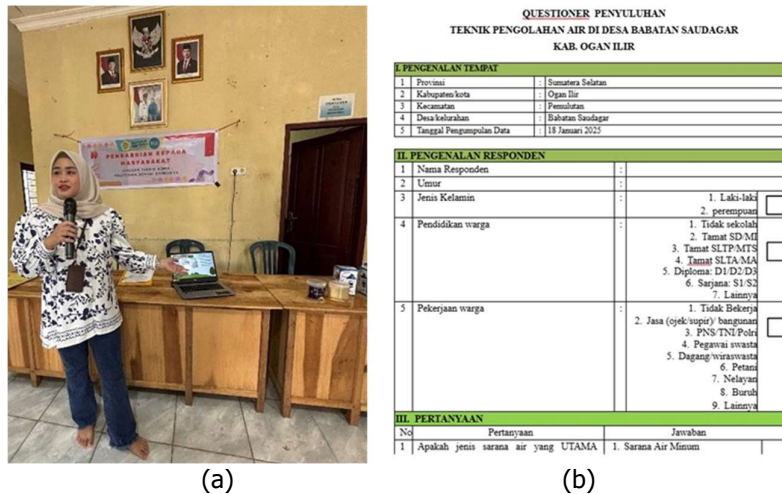
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai teknik pengolahan air dilaksanakan di Desa Babatan Saudagar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen dari Program Studi DIV Teknologi Kimia Industri, Politeknik Negeri Sriwijaya. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Isma Uly Maranggi, S.Tr.T., M.Eng., dan dihadiri oleh 20 orang perangkat desa. Tahapan pertama kegiatan dimulai dengan proses registrasi peserta dan sambutan dari pembawa acara. Kata sambutan disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana, Wahyu Triaji Rahadianto, S.Tr.T., M.T., dan Kepala Desa Babatan Saudagar, Muhamad Syafik, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi masyarakat yang telah hadir. Setelah itu, dilakukan perkenalan tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen DIV Teknologi Kimia Industri.



Gambar 2. Perkenalan Tim Pengabdian oleh Dosen DIV Teknologi Kimia Industri Politeknik Negeri Sriwijaya

Kegiatan inti diisi oleh Debi Anggun Sari, S.S.T., M.T., yang menyampaikan materi mengenai pentingnya kualitas air bagi kesehatan dan lingkungan dan beberapa alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas air. Pemaparan ini juga disertai dengan pembagian kuesioner kepada peserta, yang berisi pertanyaan seputar kebiasaan masyarakat dalam menggunakan air bersih. Tujuannya adalah untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai kondisi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas air bersih. Selain itu, penggunaan kuesioner dalam kegiatan ini juga ditujukan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat sekaligus menjadi dasar perencanaan program intervensi yang lebih tepat sasaran (Razak et al., 2023).



Gambar 3. (a) Pemaparan Kegiatan Sosialisasi dan (b) Kuesioner Sosialisasi Pengolahan Air

Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan praktek sederhana penggunaan alat filter air yang dipandu oleh Dwi Indah Lestari, M.Eng. dan Rara Eka Dyla Putri, M.T. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat tentang cara menyaring air secara sederhana namun efektif. Praktik sederhana ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada warga, bahwa pengolahan air ada berbagai metode seperti flokulasi, koagulasi, prepitasi dan adsorpsi (Lestari et al., 2022). Namun, pada sosialisasi praktik ini digunakan metode adsorpsi yang diaplikasikan pada filter air. Pemilihan metode ini dikarenakan metode adsorpsi lebih efektif dalam menghilangkan kontaminan. Pelatihan penggunaan filter air sederhana ini tidak hanya meningkatkan kualitas air, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam menyediakan air bersih secara berkelanjutan (Purnaini et al., 2022). Air bersih memiliki peranan vital dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mendukung kelestarian lingkungan. Kualitas air yang buruk berkontribusi langsung terhadap penyebaran penyakit seperti diare, kolera, dan penyakit kulit (WHO, 2017). Sosialisasi ini menjadi bentuk upaya preventif untuk meminimalisir risiko tersebut melalui edukasi berbasis masyarakat. Setelah kegiatan penyuluhan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan air yang tercemar dan berkomitmen untuk menerapkan perilaku menjaga kualitas air di lingkungan rumah (Husaini et al., 2021). Penerapan teknologi filtrasi sederhana meningkatkan akses air bersih hingga 80% dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat pedesaan (Khayan et al., 2023). Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat berbasis kesadaran lingkungan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran air bersih memungkinkan warga untuk melindungi kesehatan serta mendukung terciptanya lingkungan yang sehat (Rusdiyanto & Soesanta, 2024)

Untuk meningkatkan keakraban dan interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat, sesi tanya jawab dipandu oleh Rara Eka Dyla Putri, M.T. Suasana yang hangat dan interaktif membuat peserta lebih antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi masyarakat melalui diskusi interaktif dan praktek langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman dari teknologi pengolahan air sederhana di wilayah tersebut (Marulis, 2020). Penggunaan metode pembelajaran partisipatif melalui simulasi dan permainan edukatif meningkatkan retensi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya air bersih sebesar 40% dibandingkan metode konvensional (Muayyanah et al., 2024).



Gambar 4. Praktek Sederhana Penggunaan *Filter* air

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama seluruh peserta dan penyerahan alat filter air kepada Kepala Desa Babatan Saudagar. Diharapkan alat ini dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kualitas air bagi kesehatan dan lingkungan yang dilaksanakan di Desa Babatan Saudagar, Ogan Ilir, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, warga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya air yang tercemar serta pentingnya menjaga kebersihan sumber air untuk mencegah penyakit dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara kualitas air dengan kesehatan, serta langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan air di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Babatan Saudagar untuk lebih aktif menjaga kualitas air secara berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni untuk generasi saat ini maupun mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Babatan Saudagar, Ogan Ilir, mengenai pentingnya kualitas air untuk kesehatan dan lingkungan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta. Terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan program desa kedepannya, yaitu:

1. Memberikan sosialisasi berkelanjutan terhadap pengembangan teknologi pengolahan air bersih dengan kapasitas yang lebih besar.
2. Mengadakan pemantauan kualitas air secara berkala dengan melakukan kegiatan uji kualitas air sumur dan sungai bersama perangkat desa dan kader kesehatan untuk mengevaluasi dampak dari upaya filtrasi yang sudah dilakukan.
3. Memberikan panduan ringkas mengenai kualitas air, bahaya kontaminan, dan langkah-langkah sederhana pemurnian air yang mudah diakses dan praktis.
4. Membentuk kelompok masyarakat yang bertugas memantau, merawat, dan mengembangkan sistem pengelolaan air bersih di desa secara berkelanjutan.
5. Mengembangkan konten video pendek atau infografis yang disebarakan melalui *WhatsApp group* warga atau media sosial desa mengenai pentingnya kesadaran akan kualitas air beserta pengolahan air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, Kepala Desa Babatan Saudagar, dan pengurus posyandu Desa Babatan Saudagar, Kabupaten Ogan Ilir, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, L., Mulidin, M., Sety, L. O. M., Yuniar, N., Sahidin, L. O., Andimbara, L. O., & Irfan, I. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Air Bersih dan Sosialisasi Bimbingan Teknis Pengolahan Air Bersih dengan Metode Aerasi-Filtrasi untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.47679/ib.2024661>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2024). *Luas wilayah menurut desa dalam Kecamatan Pemulutan*. Diakses 21 Desember 2024, dari <https://www.bps.go.id/>
- Bahagia, D. S., Saputra, S., Muchlisun, R., & Cupriadi, S. A. M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Resapan Tanah menjadi Air Bersih di Desa Cibodas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 834–844. <https://doi.org/10.59837/93hp2r98>
- Harja, A., Susanto, K., Rubiyanti, Y., & Gunawan, W. (2022). Sosialisasi Sumber Air Bersih Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Air Bersih Dan Sanitasinya Di Wilayah Gunung Haruman Cimaung Kab. Bandung. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.24198/sawala.v3i2.38641>
- Husaini, H., Waskito, A., Antoni, A., Helmina, H., & Aziza, V. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih Kepada Masyarakat Desa Simpang Warga Luar Rt 02 Secara Daring Menggunakan Media Whatsapp Group. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4832>
- Kenny, Horse, V., & Ginting, J. M. (2023). Evaluation of the Impact of Water Pollution on Public Health and the Environment in Java Island. *Civil Engineering and Architecture Journal*, 1(3), 331–341. <https://doi.org/10.37253/leader.v1i3.8305>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023*. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/>
- Khayan, Ihsan, B. M., Sucipto, C. D., & Puspita, W. L. (2023). Aplikasi teknologi tepat guna pengolahan air sebagai sumber air bersih masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 459–466. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20460>
- Kurniawati, R. D., Kraar, M. H., Amalia, V. N., & Kusaeri, M. T. (2020). Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.11784>
- Lestari, D. I., Yuliansyah, A. T., & Budiman, A. (2022). Adsorption studies of KOH-modified hydrochar derived from sugarcane bagasse for dye removal: Kinetic, isotherm, and thermodynamic study. *Communications in Science and Technology*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.21924/cst.7.1.2022.669>
- Marulis, T. S. P. & Y. M. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten

- Kampar. *Pekbis Jurnal*, 12(3), 248–259.
- Muayyanah, Muslimah, Millah, M., Saadah, K., Sahamah, S., & Maimun. (2024). *Pembangunan Kesadaran Lingkungan Siswa Di Desa Campor Timur Ambunten, Sumenep*. 2(2025-02–27), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59005/j-abdisuci.v2i03.396>
- Mutia, E., Purwandito, M., Novita Lydia, E., Jehan Virgi, A., Asmarrini, & Farhan, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Air Bersih Di Pulau Pusong Langsa: Upaya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Berdikari Dan Berkarya (Mardika)*, 1(3), 195–202. <https://doi.org/10.55377/mardika.v1i3.9556>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Diakses dari: <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/>
- Purnaini, R., Apriani, I., & Saziati, O. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air Untuk Perbaikan Kualitas Air Sumur Bor Di Kota Pontianak. *Jurnal Pasopati*, 4(2), 97–102. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Razak, R., Windusari, Y., & Camelia, A. (2023). Identifikasi Sanitasi Lingkungan Dasar Rumah Tangga Melalui Survey dan Penyuluhan di Kawasan Tambak Perairan Sungai Musi Kecamatan Gandus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Panrita Abdi)*, 2(2), 370–379. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Ristia Sari, A., Efendi, R., Ayu Puspita Dewi, D., & Priambodo, B. (2023). Sosialisasi Filtrasi Air Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Sadar Sanitasi di SDN Lemahkembar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1801–1806. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1208>
- Rusdiyanto, E., & Soesanta, P. E. (2024). *Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kunjung Mae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. 2(3), 519–525.
- Syuhada, F. A., Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., Sihombing, J. L., & Herlinawati, H. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>
- WHO. (2017). *Guidelines for Drinking-Water Quality: Fourth Edition Incorporating the First Addendum*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549950>